

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi yang sangat diutamakan dan dibutuhkan dalam rangka menunjang proses kegiatan pembelajaran yang tentunya hal ini bisa dilakukan pengembangannya oleh masing-masing pihak, khususnya lembaga pendidikan terhadap peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan kompetensi abad 21 bagi peserta didik yakni kompetensi 5C (*collaboration, communication, creative and innovative, critical thinking, character*) yang sebelumnya diistilahkan sebagai kompetensi 4C (*collaboration, communication, creative and innovative, critical thinking*) (Suryadi, 2016) yang memang sudah dibutuhkan untuk diimplementasikan dengan segera dalam rangka menunjang kegiatan sehari-hari khususnya dalam kegiatan pembelajaran (Rahardhian, 2022). Maka, dengan adanya kompetensi tersebut menjadi penting terkait dengan kebutuhan yang dapat menjadikan peserta didik supaya mampu terlibat secara keseluruhan dalam kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dengan berpikir kritis.

Berbicara mengenai keterampilan berpikir kritis yang memang perlu diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran saat ini masih cenderung rendah karena beberapa hal. Pertama, bisa kita lihat dari pendidik itu sendiri dalam melaksanakan aktivitas kegiatan belajar mengajar bahwa masih terdapat peserta didik yang malu untuk bertanya karena merasa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran (Fadli, 2019). Kedua, bisa kita lihat dari media pembelajaran yang

digunakan bisa dikatakan kurang menarik dan bervariasi bagi peserta didik. Hal tersebut dapat berakibat pada kejenuhan dan mengalami degradasi dari semangat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Hartini, 2019).

Faktor yang masih menjadi perhatian khusus bagi kegiatan pembelajaran yakni masih terjadi pembelajaran yang dianggap membosankan bagi peserta didik, karena pendidik terbatas pada proses transfer materi dari pendidik itu sendiri kepada peserta didik yang berakibat pada minimnya keterlibatan peserta didik bahkan hingga belum terpicunya peserta didik untuk menimbulkan kemampuan berpikir kritisnya dalam kegiatan pembelajaran (Harianto, 2017). Selain itu, pembelajaran PAI dianggap minim jenis media yang digunakan dalam pembelajaran oleh pendidik, sehingga mengakibatkan degradasi dari semangat belajar para peserta didik bahkan hingga menganggap remeh dari mata pelajaran PAI itu sendiri (Hartini, 2019). Maka, beberapa hal tadi menjadi perhatian khusus dimana dalam pembelajaran PAI peserta didik masih dianggap memiliki kualitas berpikir kritis dalam taraf yang rendah karena beberapa hal seperti minimnya keterlibatan peserta didik oleh pendidik, media yang kurang variatif dan menarik sehingga mengakibatkan degradasi dari kemampuan berpikir kritis atau bahkan belum terpicu sama sekali kemampuan tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik yakni pembelajaran berbasis *inquiry* melalui kegiatan belajar yang menelusuri wawasan keilmuan secara lebih luas, berpikir kritis dan analitis, serta dapat memecahkan suatu permasalahan melalui proses penalaran

yang rasional (Hermawati, 2021). Tidak sampai disitu, pembelajaran inkuiri ini diasumsikan bahwa dapat membangun kemerdekaan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam upayanya membangun dan mengembangkan sikap peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan menalar tingkat tinggi atau *higher order thinking skill* (HOTS) (Sariah, 2017). Maka, pembelajaran berbasis *inquiry* ini menjadi penting karena adanya asumsi mengenai upaya peningkatan dan pengoptimalan daya penalaran peserta didik agar dapat berpikir dan menalar kepada tingkat yang lebih tinggi.

Pembelajaran berbasis *inquiry* ini menjadi salah satu pembelajaran yang terbilang penting, terutama pada saat ini mengingat kegiatan pembelajaran yang seharusnya lebih terpusat pada peserta didik yang diharapkan dapat memaksimalkan potensi dan kemampuan yang dimiliki guna meningkatkan daya berpikir kritis, logis, dan analitis demi memecahkan suatu permasalahan (Ika et al., 2018). Tidak hanya itu, pembelajaran berbasis *inquiry* ini menjadi salah satu strategi yang penting dalam pembelajaran terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan eksplorasi ilmu pengetahuan bagi peserta didik selama pembelajaran serta mampu mengaplikasikan keilmuannya ketika di luar kelas (Winanto & Makahube, 2016).

Bahkan pembelajaran yang berbasis seperti ini menjadi penting mengingat perlunya interaksi antar peserta didik dalam pembelajaran supaya terjadi kegiatan pembelajaran yang semakin jauh mengeksplor yang dimulai dari bertanya hingga taraf berpikir kritis (Agus et al., 2017). Maka, dapat diambil poin-poin pentingnya mengenai pembelajaran berbasis *inquiry* ini menjadi penting

dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang harapannya peserta didik dapat membuat pertanyaan untuk dirinya sendiri, mencari informasi yang relevan untuk dirinya sendiri, hingga memecahkan permasalahannya sendiri, serta mengeksplorasi ilmu pengetahuan selama pembelajaran lebih jauh yang harapannya mampu meningkatkan interaksi antar peserta didik satu sama lain.

SMA Negeri 70 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang terpilih sebagai salah satu sekolah penggerak untuk diujicobakan kurikulum baru yang pada mulanya diistilahkan dengan kurikulum prototipe atau sekarang dapat dikenal sebagai kurikulum merdeka dan mulai diuji coba pada Juli 2021 (Budiarti, 2022). Pelaksanaan kurikulum tersebut banyak memberikan keleluasaan bagi pihak sekolah dalam menentukan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan penentuan strategi pembelajaran yang memang sudah seharusnya memiliki relevansi dengan kompetensi Abad 21 dan sejalan dengan profil pelajar pancasila yakni kompetensi berpikir kritis atau bernalar kritis. Terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian khusus bagi peneliti dalam kemampuan berpikir kritis pada peserta didik di SMA Negeri 70 Jakarta, karena itu peneliti mencoba mengangkat permasalahan penelitian yang dimana berawal dari asumsi bahwa peserta didik di SMA Negeri 70 memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik. Namun, di sisi lain masih terdapat peserta didik yang dikatakan belum terbiasa dalam memberikan respons atau tanggapan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengamati fenomena yang terjadi dan bahkan pernah dialami oleh peneliti secara langsung dan dimana hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk

melakukan penelitian yakni peserta didik yang dikatakan berpikir kritis yang dimana hal tersebut dapat belum terlihat secara lebih jauh bagaimana tahapan atau pola berpikir kritis yang terjadi. Selain itu, karena ingin melihat fenomena yang terjadi seberapa besar prosedur yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran berbasis *inquiry* oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu menghidupkan aktivitas pembelajaran melalui keterampilan berpikir kritis. Maka dari itu peneliti mengangkat penelitian skripsi dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berbasis *Inquiry* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran PAI”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat menjadi bahan penelitian, diantaranya :

1. Model pembelajaran yang digunakan pendidik dianggap monoton oleh peserta didik.
2. Media pembelajaran yang digunakan pendidik kurang bervariasi dan kurang menarik bagi peserta didik.
3. Masih terdapat peserta didik yang belum terbiasa dalam memberikan refleksi atau tanggapan selama proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi permasalahan pada materi “Menerapkan *al-Kulliyatu al-Khamsah* dalam Kehidupan Sehari-hari”. Dalam pembatasan inilah, peneliti mencoba untuk memfokuskan penelitian ini kepada penerapan strategi

pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran PAI pada jenjang pendidikan SMA/Sederajat kelas X.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka masalah dapat dirumuskan menjadi pertanyaan besar yaitu, Bagaimana Penerapan Pembelajaran Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik ?

Dari pertanyaan di atas maka dapat diperoleh pertanyaan pembantu sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur penerapan pembelajaran berbasis *inquiry* yang dilakukan guru pada kegiatan pembelajaran?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan besar dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah, yakni mengetahui tingkat peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Apabila Pendidik Menggunakan Pembelajaran Berbasis Inkuiri. Sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui prosedur penerapan pembelajaran berbasis inkuiri yang dilakukan guru pada kegiatan pembelajaran.
2. Mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu yang tentunya memiliki relevansi dengan bidang pembelajaran dan dalam ruang lingkup pendidikan khususnya pendidikan agama islam.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik : Menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam menentukan landasan pembelajaran untuk diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi Sekolah : Menjadi bahan pertimbangan dalam pembentukan *output* berupa karakter berpikir kritis bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran PAI baik selama pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh.

## **G. Review Literatur**

Dalam rangka meminimalisir terjadinya repetisi jenis penelitian, maka peneliti melakukan telaah kajian literatur penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan cara melihat persamaan dan perbedaan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan publikasi. Berikut adalah beberapa literatur yang dijadikan indikator bagi peneliti sebagai tolak ukur perbedaan penelitian yang akan dilakukan dibandingkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya :

Literatur pertama terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni karya *Ceceng Salamudin dan Elin Merliana Amelia* dari STAI Al-Musaddadiyah dengan judul “**Pengaruh Penerapan Model**

**Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMAN 14 Garut**” tahun 2022 yang diunggah ke *Jurnal MASAGI*. Pada karya yang dibuat oleh Ceceng Salamudin dkk, memiliki ciri khas yakni pada hubungan antara model inkuiri sosial terhadap kemampuan berpikir kritis yang dimana akan dilakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif inferensial dalam rangka mengukur seberapa besar efek yang ditimbulkan apabila menggunakan model pembelajaran tersebut. Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama berfokus pada pemilihan model atau strategi pembelajaran inkuiri dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Sedangkan perbedaan yang terjadi pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada aspek pengaruh model inkuiri tersebut pada mapel PAI, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan strategi pembelajaran tersebut oleh pendidik demi peningkatan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik.

Literatur kedua yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni berjudul **“Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI”** tahun 2019 karya *Failasuf Fadli* dari *IAIN Pekalongan* yang diunggah ke *Jurnal Edcomtech* (Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan). Dalam karya tersebut, yang menjadi penekanan yakni pada aspek pemahaman siswa yang cenderung rendah pada materi Pendidikan Agama Islam di sekolah, dikarenakan mata pelajaran PAI dianggap tidak semenarik mata pelajaran lain. Persamaan yang ditemui pada penelitian ini yakni permasalahan



pada mata pelajaran PAI dianggap menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik jenuh. Sedangkan perbedaan yang timbul dari penelitian ini yakni pada aspek penelitian sebelumnya berfokus pada pengembangan pola pikir yang dapat dilakukan dari pendidik kepada peserta didik, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada sudah sejauh mana tingkatan berpikir yang terjadi pada peserta didik.

Literatur ketiga yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PAI di SMK Mambaul Ulum”** karya Tria Hartini dalam bentuk skripsi pada *Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon* tahun 2019. Pada karya tersebut, penelitian yang dilakukan berfokus pada adaptasi yang sudah seharusnya dilakukan dalam rangka mempersiapkan peserta didik yang mampu memiliki kompetensi 5C pada abad 21 supaya tidak mengalami keterlambatan dan hambatan pada proses pembelajaran yang terkesan jenuh dan dianggap membosankan. Persamaan dengan penelitian ini yakni terdapat pada aspek kemampuan siswa dalam menyampaikan tanggapan dalam proses pembelajaran masih cenderung minim. Sedangkan perbedaan yang dapat ditemukan pada penelitian ini, penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana tingkat keberhasilan sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri. Pada penelitian ini lebih fokus pada tahapan berpikir yang dicapai dari tiap-tiap peserta didik apabila mengimplementasikan strategi pembelajaran inkuiri.

Literatur keempat yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni karya *Kiki Ayu Hermawati* dari IAIN Ponorogo dengan judul **“Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti : Analisis pada Materi Pembelajaran Toleransi”** tahun 2021 yang diunggah ke Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah. Adapun aspek yang menjadi persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni terdapat pada aspek penerapan atau implementasi Model atau Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada aspek pengembangan teori model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran pendidikan agama islam khususnya materi toleransi, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis yang diterapkan dengan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Demi mempermudah dan menyederhanakan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulisan skripsi ini terbagi menjadi enam bab yang pada tiap-tiap babnya mempunyai sub bagian pembahasannya tersendiri dan telah tersusun secara sistematis yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, literatur *review*, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, pada bab ini menjelaskan tentang konsep pembelajaran berbasis *inquiry*, konsep berpikir kritis, tahapan dan indikator berpikir kritis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini terdiri dari sub bab yakni lokasi penelitian, jenis, metode, pendekatan penelitian, serta subjek dan objek penelitian, hingga sumber data penelitian yang terbagi menjadi dua bagian pembahasan yaitu data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis data, hingga teknik triangulasi data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini terbagi menjadi tiga sub pembahasan, pertama gambaran umum yang berisi mengenai profil SMA Negeri 70 Jakarta serta visi dan misi sekolah. Kedua hasil temuan dan analisis data penelitian mengenai prosedur penerapan pembelajaran berbasis *inquiry* oleh guru PAI di SMA Negeri 70 Jakarta serta upaya pendidik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini berisi tentang penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama di lapangan dan saran dari berbagai pihak atas keterbatasan pelaksanaan penelitian.